

# DERIVATIONAL AFFIXES FORMING LANGUAGE MINANGKABAU DIALECT MANSION DISTRICT KAMANG MAGEK

Silvia Zeli, Auzar, Hasnah Faizah AR  
Selviazeli@gmail.com. Auzarthaher54@gmail.com. hasnahfaizahar@yahoo.com.  
No.Hp.082328726596

Education Indonesian and Indonesian Literature  
Faculty of Education  
University of Riau

**Abstract:** This study discusses the formation of derivational affixes, derivational types of affixes forming and forming derivational affixes meaning that there is language Minangkabau dialect Kamang Magek Agam District. This study aimed to describe the formation of derivational affixes and change the meaning of words after the derivational language Minangkabau dialect Kamang Magek Agam District. Research theoretically and practically useful. This research is qualitative research and descriptive method. Techniques used in data collection techniques in this research that record, noting technique, fishing techniques, storytelling, inventasirasi data, classification data, and summarize data. The data have been found and analyzed in several stages, ie transcribing data, rewriting the data obtained, classifying data, analyzing data, and writing the results of the analysis. Data found derivational affixes derived from speech and folklore available where the study was conducted. The object of this study is language. The results of this study as a contribution to further research on derivational affixes.

**Key Words:** *Affix derivational, Minangkabau, Agam*

## **AFIKS PEMBENTUK DERIVASIONAL BAHASA MINANGKABAU DIALEK AGAM KECAMATAN KAMANG MAGEK**

Silvia Zeli<sup>1</sup>, Auzar<sup>2</sup>, Hasnah Faizah AR<sup>3</sup>  
Selviazeli@gmail.com. Auzarthaher54@gmail.com. hasnahfaizah@yahoo.com.  
No.Hp.082328726596,

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang afiks pembentukan derivasional, jenis jenis afiks pembentuk derivasional dan makna afiks pembentuk derivasional yang terdapat dalam bahasa Minangkabau Dialek Agam Kecamatan Kamang Magek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang afiks pembentukan derivasional dan perubahan makna kata setelah proses derivasional dalam bahasa Minangkabau Dialek Agam Kecamatan Kamang Magek. Penelitian bermanfaat secara teoretis dan praktis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik rekam, teknik catat, teknik pancing, teknik bercerita, inventarisasi data, klasifikasi data, dan rekapitulasi data. Data-data yang telah ditemukan kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu mentranskripsikan data, menulis kembali data yang didapat, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menulis hasil analisis. Data afiks derivasional yang ditemukan bersumber dari ujaran dan cerita rakyat yang ada di tempat penelitian ini dilakukan. Objek dari penelitian ini yaitu bahasa. Hasil penelitian ini sebagai bentuk kontribusi bagi peneliti selanjutnya mengenai afiks derivasional.

**Kata Kunci:** Afiks Derivasional, Bahasa Minangkabau, Agam

## PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari bahasa adalah alat komunikasi antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya, atau dengan kelompok tidak akan berjalan tanpa adanya bahasa. Oleh karena itu, bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik, dan segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia tidak akan terealisasi dengan baik pula.

Morfologi merupakan bagian dari mikrolinguistik. Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk-beluk kata. Seluk-beluk kata berarti mempelajari proses pembentukan kata baru dari kata dasar dan mempelajari kategori atau kelas kata.

Indonesia merupakan negara yang terdiri berbagai macam suku, salah satunya adalah suku Minangkabau. Minangkabau merupakan suku yang terdapat di daerah Sumatera Barat. Wilayah Sumatera Barat terdiri dari berbagai macam kabupaten dan kota madya. Salah satu kabupaten yang terdapat di daerah Sumatera Barat adalah Kabupaten Agam. Kabupaten Agam berbatasan langsung dengan sebelah utara Kabupaten pasaman, sebelah timur Kabupaten 50 kota, sebelah selatan Padang Pariaman dan Tanah Datar, dan sebelah barat Samudra Hindia. Kabupaten Agam terbagi atas 16 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kamang Magek. Kecamatan kamang magek itu sendiri terdiri dari tiga nagari, yaitu Nagari Kamang Hilir, Nagari Kamang Mudiak, dan Nagari Magek, setiap nagari tersebut pun juga terbagi atas beberapa jorong. Pada penelitian ini peneliti meneliti derivasional pada bahasa Minangkabau dialek Kabupaten Agam tepatnya di Kecamatan Kamang Magek Kanangarian Kamang Mudiak Jorong Aia Tabik.

Abdul Chaer (2008:55) mengatakan, dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu. Jadi, dapat dipahami bahwa variasi bahasa atau perbedaan bahasa antara bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain dapat dilihat dari dialek yang digunakan oleh masing-masing daerah. Kemudian, dialek terbentuk karena adanya variasi bahasa.

Asni Ayub, dkk, (1993:15) menyebutkan bahwa "Secara tradisional, masyarakat minangkabau membedakan wilayahnya menjadi darek (darat) sebagai daerah permukiman tertua suku bangsa Minangkabau, dan daerah rantau sebagai daerah permukiman baru. Daerah terbagi atas tiga luhak (wilayah) yaitu: luhak Tanah Datar, Luhak Agam dan Luhak Lima Puluh Kota. Adapun daerah rantau adalah daerah-daerah pesisir pantai Barat dan Timur Sumatera. Berdasarkan pembagian wilayah tersebut, secara tradisional bahasa Minangkabau di kelompokkan menjadi empat dialek yaitu: dialek tanah datar, dialek agam, dialek lima puluk kota dan dialek Pesisir".

Ramlan (1980:31) menyatakan afiks ialah suatu bentuk linguistik yang di dalam suatu kata merupakan unsur langsung yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Parera (2007:21) menyatakan jika berbicara mengenai derivasi, berarti kita berbicara mengenai salah satu aspek lain dari hubungan antara morfem dengan kata. Pada dasarnya morfem-morfem terikat berfungsi membentuk kata. Salah satu akibat dari fungsi pembentukan ini adalah morfem berbentuk jamak secara sintaksis berdistribusi dan mempunyai ekuivalen dengan sebuah kata bermorfem tunggal, maka bentuk itu disebut derivasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Afiks apa sajakah yang berfungsi sebagai pembentuk derivasional bahasa Minangkabau dialek agam Kecamatan Kamang Magek? (2) Bagaimanakah proses pembentukan derivasi yang terdapat dalam Bahasa Minangkabau dialek agam Kecamatan Kamang Magek? (3) Apakah makna dari afiks pembentuk derivasional yang terdapat dalam Bahasa Minangkabau dialek agam Kecamatan Kamang Magek? Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan jenis-jenis afiks yang berfungsi sebagai pembentuk derivasional yang terdapat dalam Bahasa Minangkabau dialek agam Kecamatan Kamang Magek (2) Mendeskripsikan proses pembentukan derivasional yang terdapat dalam Bahasa Minangkabau dialek agam Kecamatan Kamang Magek (3) Mendeskripsikan makna dari afiks derivasional yang terdapat dalam Bahasa Minangkabau dialek agam Kecamatan Kamang Magek.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Jorong Aia Tabik Kanagarian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Penulisan penelitian ini dimulai dari tahap menulis proposal yang kemudian diteruskan dengan penulisan skripsi. Metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif. Data penelitian ini didapat dari beberapa orang informan. Data penelitian ini berupa tuturan dan cerita rakyat yang ada di tempat penelitian ini dilakukan. Objek dari penelitian adalah bahasa. Penulis mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik rekam, teknik catat, teknik pancing, teknik bercerita, inventarisasi data, klasifikasi data, dan rekapitulasi data. Data yang sudah didapat dianalisis dengan cara mentranskripsikan data yang didapat dari rekaman dan teknik bercerita ke dalam bentuk tulisan, mengklasifikasikan data yang didapat berdasarkan proses pembentukan dan kelas kata, menganalisis data yang didapat melalui afiks pembentuk derivasional dan perubahan makna afiks derivasional, menyimpulkan hasil analisis afiks pembentuk derivasional dan perubahan makna afiks derivasional, dan menulis hasil analisis data ke dalam bentuk laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data tersebut penulis menemukan sebanyak 84 data derivasional Bahasa Minangkabau. Data derivasional Bahasa Minangkabau terbentuk hanya melalui afiksasi. Derivasional yang terbentuk melalui afiksasi terdapat 84 data. Setiap data dikelompokkan berdasarkan proses pembentukan kelas kata. Berikut ini adalah analisis dari data yang penulis temukan dan dikelompokkan berdasarkan proses pembentukan dan kelas kata.

## 1. Jenis-Jenis Afiks Derivasional yang terdapat dalam Bahasa Minangkabau Dialek Agam Kecamatan Kamang Magek

- |                                     |             |              |
|-------------------------------------|-------------|--------------|
| 1) Prefiks <i>ba-</i>               |             |              |
| putiak                              | baputiak    | berputik     |
| anak                                | baranak     | beranak      |
| 2) Prefiks <i>ta-</i>               |             |              |
| raso                                | taraso      | terasa       |
| lambek                              | talambek    | terlambat    |
| 3) Prefiks <i>maN-</i>              |             |              |
| sabik                               | manyabik    | menyabit     |
| talepon                             | manalepon   | menelepon    |
| 4) Prefiks <i>paN-</i>              |             |              |
| bali                                | pambali     | pembeli      |
| tangih                              | panangih    | penangis     |
| 5) Prefiks <i>pe-</i> dan <i>i-</i> |             |              |
| talepon                             | italepon    | ditelepon    |
| muda                                | pemuda      | pemuda       |
| 6) Imbuhan Gabung <i>ba-an</i>      |             |              |
| karuang                             | bakaruangan | dikarungi    |
| samek                               | basamekan   | dipeniti     |
| 7) Konfiks <i>ka-an</i>             |             |              |
| agek                                | kaagekan    | kepanasan    |
| dingin                              | kadinginan  | kedinginan   |
| 8) Konfiks <i>i-i, i-an, ba-i</i>   |             |              |
| minyak                              | iminyaki    | diminyaki    |
| cupak                               | bacupaki    | bacupaki     |
| dingin                              | idingian    | idinginan    |
| 9) Konfiks <i>MaN-an</i>            |             |              |
| Camin                               | mancaminan  | mencerminkan |
| Kaciak                              | mangaciakan | mengecilkan  |
| 10) Sufiks <i>-an</i>               |             |              |
| Makan                               | makanan     | makanan      |
| Minum                               | minuman     | minuman      |

## 2. Pembentukan Derivasional Bahasa Minangkabau Dialek Agam Melalui Afiksasi

### a) Proses Pembubuhan afiks Derivasional Verba

- 1) Prefiks ba-
 

baputiak	baputiak	putiak	[ba+putiak]
baranak	beranak	anak	[ba+anak]
  
- 2) prefiks ta-
 

taraso	terasa	raso	[ta+raso]
talambek	terlambat	lambek	[ta+lambek]
  
- 3) Prefiks maN-
 

manyabik	menyabit	sabik	[many+sabik]
manalepon	menelepon	talepon	[man+talepon]
  
- 4) Prefiks i-
 

italepon	ditelepon	talepon	[i+talepon]
----------	-----------	---------	-------------
  
- 5) Imbuan gabungba-an
 

bakaruangan	mengarungi	karuang	[ba+karuang+an]
basamekan	dipeniti	samek	[ba+samek+an]
  
- 6) Konfiks ba-i, i-an dan i-i
 

bacupaki	diliteri	cupak	[ba+cupak+i]
iminyaki	diminyaki	minyak	[i+minyak+i]
  
- 7) Konfiks MaN-an
 

mancaminan	mencerminkan	camin	[man+camin+an]
mangaciakan	mengecilkan	kaciak	[mang+kaciak+an]

### b) Proses afiks Pembubuhan Derivasi Nomina

- 1) Prefiks paN-
 

panangih	penangis	tangih	[pan+tangih]
pamintak	peminta	mintak	[pa+mintak]
  
- 2) Prefiks pe- dan sufiks -an
 

pemuda	pemuda	muda	[pe+muda]
pakaian	pakaian	pakai	[pakai +an]
  
- 3) Konfiks ka-an
 

kaelokan	kebaikan	elok	[ka+elok+an]
kaburuakan	keburukan	buruak	[ka+buruak+an]

c) Proses Pembubuhan Derivasi Adverbia

1) Prefiks Ba-			
baduri	berduri	duri	[ba+duri]
badaun	berdaun	daun	[ba+daun]
2) Konfiks Ka-an			
kaagekan	kepanasan	agek	[ka+agek+an]
kadinginan	kedinginan	dingin	[ka+dingin+an]

### 3. Makna Afik Derivasional Bahasa Minangkabau Dialek Agam

1. Tidak sengaja melakukan perbuatan yang disebutkan pada bentuk asal

Makna ini hanya terdapat pada prefiks *ta-*. Contohnya :

- *basikek* = [*{ba}*+*sikek*] 'bersisir'
- *bakareta* = [*{ba}*+*kareta*] 'bersepeda'

2. Benda yang disebutkan pada bentuk asal

Makna ini hanya terdapat pada prefiks *pe-*. Contohnya:

- *pemuda* = [*{pe}*+*muda*] *pemuda*

3. Menyatakan makna paling

Makna ini hanya terdapat pada prefiks *ta-*. Contohnya :

- *tasapu* = [*{ta}*+*sapu*] 'tersapu'
- *tatabak* = [*{ta}*+*tabak*] 'tercangkul'

4. Benda yang disebutkan pada bentuk asal

Makna ini hanya terdapat pada prefiks *pe-*. Contohnya:

- *talambet* = [*{ta}*+*lambek*] 'terlambat'

5. Mempunyai makna memiliki apa yang disebutkan pada bentuk asal

Makna ini terdapat pada prefiks *ba-* pada kelas kata adverbia. Contohnya:

- *bakaki* = [*{ba}*+*kaki*] 'berkaki'
- *bakawan* = [*{ba}*+*kawan*] 'berkawan'

6. Suatu tindakan pasif yang disebutkan pada bentuk asal

Makna ini terdapat pada prefiks *i* dan konfiks *i-i*. Contohnya:

- *italepon* = [*{i}*+*talepon*] *ditelepon*
- *iminyaki* = [*{i}*+*minyak*+*{i}*] *iminyaki*

7. Kusatif yang menyebabkan terjadinya suatu proses

Makna ini terdapat pada afiks imbuhan gabungan *ba-an* dan kanfiks *i-an*. Contohnya:

- *Bakaruangan* = [{*ba*}+*karuang*+{*an*}] *dikarungkan*

8. Perbuatan yang disebutkan pada bentuk asal.

Makna ini terdapat pada prefiks *ba-* pada kelas kata verba dan prefiks *maN-*.

- *mancaminan* = [{*man*}+*camin*+{*an*}] *mancerminan*

9. Sifat yang disebutkan pada bentuk asal

Makna ini terdapat pada prefiks *paN-* konfiks *ka-an*. Contohnya

- *kaelokan* = [{*ka*}+ *elok*+{*an*}] kebaikan
- *pambali* = [{*pam*}+ *bali*] pembeli

10. Benda yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan pada bentuk asal

Makna ini terdapat pada sufiks *-an*. Contohnya

- *Makanan* = [makan+{*an*}] makanan

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, diambil beberapa simpulan mengenai derivasional Bahasa Minangkabau Dialek Agam Kecamatan Kamang Magek adapun simpulannya adalah sebagai berikut:

1. derivasional dalam Bahasa Minangkabau dialek agam hanya dibatasi pada kelas kata verba, nomina, adjektiva dan Adverbial, tetapi pada data hanya ditemukan tiga kelas kata yaitu verba, nomina, dan adverbial;
2. Afiks-afiks derivasional yang terdapat pada Bahasa Minangkabau dialek agam adalah prefiks *ba-*, konfiks *i-*, konfiks *ka-an*, simulfiks *ba-an*, konfiks *ba-i*, sufiks *-an*, prefiks *ta-*, prefiks *maN*, prefiks *pe-*, konfiks *i-an*, dan prefiks *paN-*.
3. Makna afiks-afiks pembentuk derivasional dalam Bahasa Minangkabau Dialek Agam yaitu sebagai berikut:
  - a. Tidak sengaja melakukan perbuatan yang disebutkan pada bentuk asal.
  - b. Benda yang disebutkan pada bentuk asal.
  - c. Menyatakan makna paling.
  - d. Benda yang disebutkan pada bentuk asal.
  - e. Mempunyai makna memiliki apa yang disebutkan pada bentuk asal.
  - f. Suatu tindakan pasif yang disebutkan pada bentuk asal.
  - g. Kusatif yang menyebabkan terjadinya suatu proses.
  - h. Perbuatan yang disebutkan pada bentuk asal.

- i. Sifat yang disebutkan pada bentuk asal.
- j. Benda yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan pada bentuk asal.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan penelitian dengan judul *Afiks Pembentuk Derivasional Bahasa Minangkabau Dialek Agam* ini bisa dijadikan sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian mengenai derivasional selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia ( Pendekatan Proses)*. Jakarta. Renika cipta.
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta. U.P. Karyono.
- Yakup, Asni, dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.